

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian “Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan dan Tingkat Pendidikan Pemilik terhadap Penerapan SAK EMKM dengan Pemahaman Teknologi Informasi sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada UMKM Jakarta Timur)” merupakan penelitian yang menggunakan data primer yakni penelitian langsung dengan membagikan kuesioner yang akan dihimpun dari berbagai UMKM. Berdasarkan sifatnya, data ini adalah data kuantitatif yang hasilnya berupa angka dan dapat dianalisis dan dengan skala pengukurannya merupakan data interval. Sumber data diperoleh dari informasi penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM dan responden yang akan dituju adalah pelaku/pemilik UMKM.

Adapun ruang lingkup penelitian meliputi faktor yang memengaruhi pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Faktor-faktor tersebut adalah variabel kualitas pelaporan keuangan yang dibatasi oleh pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan berdasarkan definisi SAK yang berlaku yakni dalam membantu UMKM mengembangkan usahanya. Tingkat pendidikan yang dibatasi oleh pendidikan dan pengetahuannya tentang akuntansi baik formal maupun non formal. Variabel pemahaman teknologi informasi dibatasi oleh penggunaan teknologi dan informasi untuk akuntansi yang selama ini telah digunakan.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan objek dan ruang lingkup penelitian di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah cara pengambilan suatu kesimpulan melalui data yang dapat dikonversi menjadi angka-angka yang dapat dianalisis dengan data statistik. Menurut Siregar (2012), Penelitian kuantitatif mencakup mengolah dan mengaji data, menghitung dan menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Teknik analisis yang diperlukan untuk menganalisis data adalah menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) yang didasari dengan teori sebagai penjelasan objek penelitian, antara variabel satu dan lainnya.

C. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah pelaku UMKM di Jakarta Timur. Sedangkan sampel yang digunakan menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan syarat responden adalah UMKM yang terindikasi sudah mengetahui SAK EMKM. Populasi dari penelitian ini adalah UMKM Jakarta Timur yang berdomisili pada kecamatan-kecamatan di Jakarta Timur diantaranya adalah Kecamatan Jatinegara, Kecamatan Pulogadung, Kecamatan Matraman dan Kecamatan Duren Sawit. Jumlah responden dari masing-masing kecamatan dianggap mewakili UMKM di Jakarta Timur. Data tersebut termasuk semua karakteristik UMKM yang disebutkan baik yang terqualifikasi mikro, kecil ataupun menengah.

D. Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yakni variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerapan SAK EMKM dalam laporan keuangan UMKM. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas pelaporan keuangan, tingkat pendidikan pemilik dan pemahaman teknologi informasi sebagai variabel moderasi.

A. Variabel Dependen

a. Definisi Konseptual

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), SAK EMKM disusun untuk mendorong dan memfasilitasi usaha mikro, kecil, dan menengah dalam menyusun laporan keuangan. Rerangka pelaporan keuangan SAK EMKM membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan keuangan yang berdasar kas ke pelaporan keuangan dengan dasar akrual

b. Definisi Operasional

Laporan keuangan sesuai SAK EMKM memiliki tujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas informasi tersebut- Pos-pos yang akan muncul dalam laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Indikator penerapan SAK EMKM adalah pengetahuan SAK EMKM dan kesiapan dalam penerapan SAK EMKM.

B. Variabel Independen

I. Kualitas Pelaporan Keuangan

a. Definisi Konseptual

Kualitas pelaporan keuangan yang baik merupakan hal yang penting dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam suatu entitas dan membuat informasi keuangan yang ada pada laporan keuangan menjadi berguna bagi pemakainya (Sakina, 2018).

b. Definisi Operasional

Kualitas pelaporan keuangan adalah pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK yang berlaku dalam membantu UMKM mengembangkan usahanya. Indikator yang akan diukur dalam kualitas pelaporan keuangan adalah melakukan pembukuan atau penyusunan laporan keuangan, bagian khusus dalam pembukuan atau penyusunan laporan keuangan, penggunaan pedoman akuntansi dan pemahaman akuntansi.

II. Tingkat Pendidikan

1. Definisi Konseptual

Proses mengubah sikap seorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan pola berfikir melalui upaya sebuah pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur merupakan suatu

pendidikan. Perbaikan kinerja perusahaan dan peningkatan daya saing dapat dilihat dari tingkat pendidikan seseorang baik pemilik dan juga karyawan (Hariandja, 2002:169).

2. Definisi Operasional

Proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal dan non formal. (Sariningtyas dan Diah. 2011). Definisi operasional dan indikator dari tingkat pendidikan ialah pendidikan baik formal maupun non formal dan indikator berikutnya adalah pengetahuan baik formal maupun non formal

III. Pemahaman Teknologi Informasi

a. Definisi Konseptual

Teknologi adalah berbagai hal dan kemampuan yang digunakan dalam pembentukan, penyimpanan, dan penyebaran informasi. Informasi adalah hasil pemrosesan, manipulasi, serta pengorganisasian dari sekelompok data yang mempunyai nilai pengetahuan bagi penggunanya. Kesimpulannya, teknologi informasi adalah teknologi yang berfungsi untuk mengolah data dan memanipulasi data untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. (Nurdwijayanti, 2018).

b. Definisi Operasional

Definisi dari pemahaman teknologi informasi menurut Sariningtyas & Diah (2018) adalah mampu memahami informasi yang dihasilkan dari berbagai bidang, seperti di bidang teknologi ataupun bidang pengetahuan. Indikator penilaiannya adalah pemahaman dan keterampilan teknologi informasi.

Tabel 3.1

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Butir
Kualitas Pelaporan Keuangan	Kualitas pelaporan keuangan adalah pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK yang berlaku dalam membantu UMKM mengembangkan usahanya. Rudiantoro dan Siregar (2012)	1. Melakukan pembukuan atau penyusunan laporan keuangan 2. Bagian khusus dalam pembukuan atau penyusunan laporan keuangan 3. Pemahaman akuntansi	1, 2 3, 4 5, 6
Pendidikan Pemilik	Proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal dan non formal. Sariningtyas dan Diah (2011)	1. Pendidikan Formal 2. Pengetahuan Formal 3. Pendidikan Non Formal 4. Pengetahuan Non Formal	8 10 11, 12 14
Pemahaman Teknologi Informasi	Mampu dalam memahami informasi yang dihasilkan dari berbagai bidang, seperti di bidang teknologi ataupun bidang pengetahuan Sariningtyas dan Diah (2011).	1. Pemahaman Teknologi Informasi 2. Keterampilan Teknologi Informasi	15, 16 17, 18

E. Metode Pengumpulan Data

Penerapan SAK ETAP Bagi UMKM	Laporan keuangan sesuai SAK EMKM memiliki tujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas informasi tersebut Pos-pos yang akan muncul dalam laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. SAK EMKM (2016); Rian (2017), Narsa et all (2012); Cahyati et all (2011).	1. Pengetahuan SAK EMKM 2. Kesiapan dalam peneapan SAK EMKM	19, 21-26 27-33
------------------------------------	---	--	--------------------

Dalam memperoleh data-data pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua cara yaitu penelitian pustaka dan penelitian lapangan. Peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, skripsi, tesis, internet, dan perangkat lain yang berkaitan dengan judul penelitian. Data utama penelitian ini diperoleh melalui penelitian lapangan, peneliti memperoleh data langsung dari pihak pertama (data primer). Pada penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah Pelaku UMKM dengan obyeknya yakni laporan keuangan UMKM. Peneliti memperoleh data dengan mengirimkan kuesioner secara langsung ataupun melalui perantara. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari pelaku UMKM sebagai responden dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik-teknik untuk menganalisa data yang telah diambil dari objek penelitian. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Teknis analisis data yang digunakan adalah seperti penjelasan dibawah ini:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016:19). Namun, dalam penelitian ini, penjabaran analisis statistik deskriptif cukup menggunakan beberapa hitungan pokok seperti *mean*, minimum, maksimum, dan standar deviasi seperti yang dilakukan oleh Ciriyani & Putra (2016). Dapat disimpulkan, fungsi statistik deskriptif untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah dikumpulkan secara statistik tanpa bermaksud membuat kesimpulan akhir penelitian.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan

diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Uji validitas item kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas koefisien korelasi *pearson*, yaitu mengorelasikan skor item dengan skor total item, kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi.

1. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid.
2. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu. Pada umumnya pengujian yang dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,7 (Ghozali, 2013).

Dengan ketentuan rentang nilai *cronbach alpha*:

- 1) 0,00 – 0,20 kurang reliabel;
- 2) >0,20 – 0,40 sedikit reliabel;
- 3) >0,40 – 0,60 cukup reliabel;
- 4) >0,60 – 0,80 reliabel, dan
- 5) >0,80 – 1,00 sangat reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk pengujian statistik dengan mempertimbangkan ada atau tidaknya pelanggaran terhadap asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Penjelasanpenjelasan terhadap uji asumsi klasik yang telah disebutkan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik akan memiliki distribusi data normal (Ghozali, 2016:154). Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov smirnov, dengan kriteria jika nilai *Asymp. Sig* di atas tingkat signifikansi 0,05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *Asymp. Sig* di bawah tingkat signifikansi 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Selanjutnya, dilakukan uji histogram dengan kriteria grafik tidak condong ke kiri maupun ke kanan.

b. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016:103-104) menerangkan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling

berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal atau variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria lolos uji multikolinearitas jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016:134) bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dapat menggunakan Uji *Scatterplot* dan Uji Glejser. Uji *Scatterplot* menurut Ghazali (2016) dapat dilihat dengan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-

studentized, dengan kriteria jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Kemudian, untuk memperkuat hasil uji *Scatterplot* dilakukan uji Glejser dengan kriteria jika nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat diindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dapat diindikasikan terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Model Regresi Linier Berganda

Ghozali (2016:94) memaparkan bahwa analisis regresi merupakan sebuah cara untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Ghozali (2014) memaparkan bahwa tujuan analisis adalah untuk mengetahui pengaruh variabel moderating yakni memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). Jumlah model regresi dengan penerapan SAK EMKM

sebagai variabel dependen adalah 4 model. Preferensi digunakan sebagai variabel moderasi yakni:

Persamaan regresi antara variabel dependen yakni penerapan SAK EMKM diregresikan kedalam variabel independen yakni kualitas pelaporan keuangan dan tingkat pendidikan pemilik dengan pemahaman teknologi informasi sebagai variabel moderasi.

$$PSE = a + \beta_1KPK + \beta_2TPP + \varepsilon$$

$$PSE = a + \beta_1KPK + \beta_3KPK.PTI + \varepsilon$$

$$PSE = a + \beta_2TPP + \beta_4TPP.PTI + \varepsilon$$

Keterangan:

PSE	= Penerapan SAK EMKM
α	= Konstanta
KPK	= Kualitas Pelaporan Keuangan
TPP	= Tingkat Pendidikan Pemilik
PTI	= Pemahaman Teknologi Informasi
ε	= Error

5. Uji Hipotesis

a. Secara Parsial (Uji T)

Ghozali (2016) menerangkan bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan tingkat pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel

dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan level signifikansi sebesar 0,05 (5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, hipotesis diterima. Artinya, secara parsial variabel independen memiliki pengaruh signifikan.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya secara parsial variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Statistik F

Uji Statistik F adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui variabel independen apakah memengaruhi variabel dependen secara simultan. Uji statistik F dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dan membandingkan F hitung dengan nilai F tabel. Sebuah penelitian dapat ditentukan F tabelnya dengan melihat pada kolom df yakni degree of freedom. Nilai df dihitung berdasarkan rumus $df = n - k - 1$. Nilai n dalam rumus tersebut adalah jumlah responden sedangkan k adalah nilai banyaknya variabel independen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai

R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali:2016).

Kelemahan penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *Adjusted R²* karena nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali,2016), serta penelitian ini juga menggunakan lebih dari satu variabel independen yang mempengaruhi.